

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian ini di laksanakan di sekolah dasar Negeri Tlajung Udik 05, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.
2. Subyek penelitian
Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV, yang jumlahnya 48 orang siswa.
3. Waktu penelitian
Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari sampai Juli 2011

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	Bulan ke-					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pembuatan Proposal	X					
2	Pembuatan Instumen		X				
3	Pelaksanaan Penelitian			X			
4	Pengambilan Data				X		
5	Pengolahan Data				X		
6	Penyusunan Skripsi					X	
7	Ujian Skripsi					X	
8	Revisi						X

B. Metode Penelitian

1. Pengertian PTK

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan

menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Model tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah (Kasbolah,K. 1998: 113-114).

Menurut Wiriaatmaja (2007: 13), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka ,dan belajar dari pengalaman mereka sendiri . Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka ,dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Karakteristik dari PTK menurut Kasbolah, K.(1998: 22) adalah:

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual.
- c. Dalam Penelitian Kelas adanya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
- d. Penelitian Tindakan Kelas bersifat kolaboratif.

Alasan-alasan pemilihan dan penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
- b. PTK merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditunjukan kepada kepentingan praktisi di lapangan yang diharapkan dapat mendorong

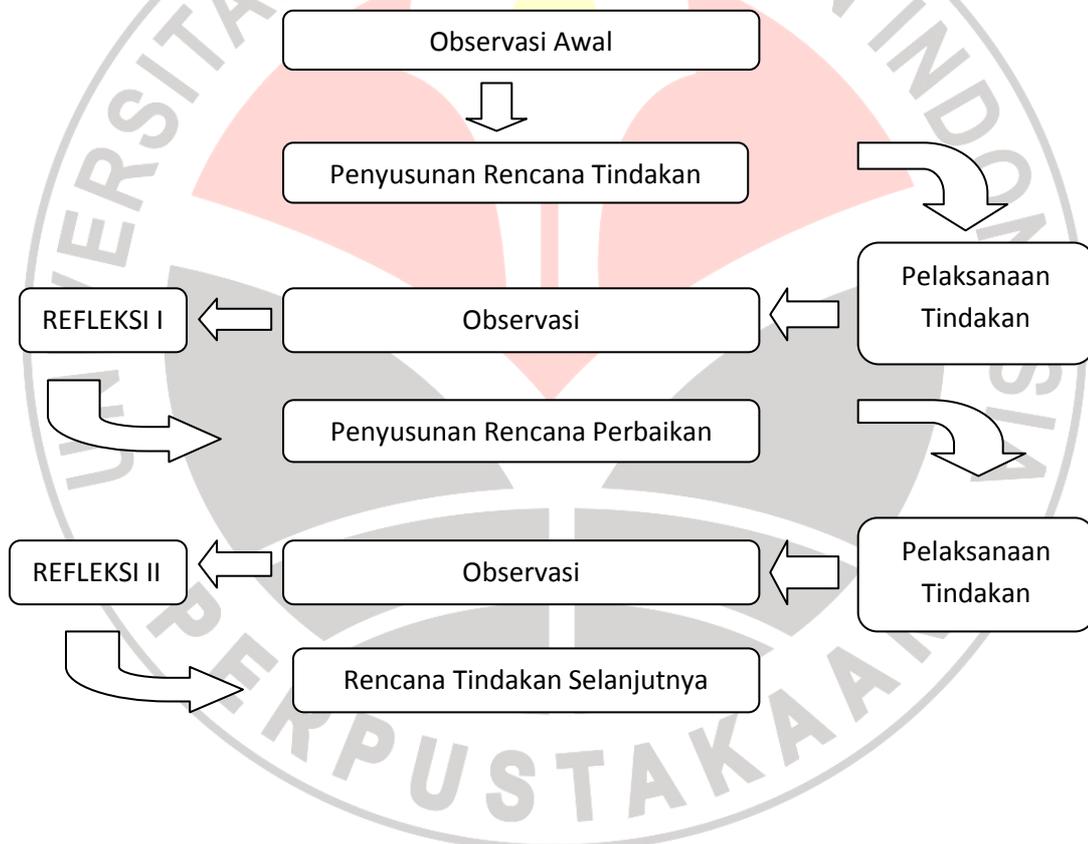
dan membangkitkan para guru dalam memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas / kinerja profesionalismenya .

- c. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri praktek pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas . Sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki yang kurang berhasil menjadi lebih baik dan efektif.
- d. PTK mampu menjembatani kesenjangan antar teori dan praktek . Guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang di binanya ,kemudian teori tersebut dapat di sesuaikan dengan pokok bahasan yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar .

Bentuk penelitian yang saya lakukan adalah guru sebagai peneliti. Guru berperan dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun bantuan dari pihak lain hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan – persoalan yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk di pecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar .

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian kelas terhadap pembelajaran gaya melalui pendekatan keterampilan proses akan dilakukan beberapa siklus sampai mendapat pemahaman siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Dalam setiap siklus terdapat empat fase yaitu; (1) merencanakan PTK (2) melaksanakan PTK (3) melaksanakan observasidan (4) melakukan refleksi. Seperti di bawah ini :



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi dari Kemmis dan Mc. Tagart (1998: 13)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pertama dan

refleksi. Apa bila sudah diketahui letak keberhasilan dan ambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus perama tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan Sebelumnya apabila ditunjukan untu mengulangi kesuksesan atau untuk menyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka peneliti dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa pua, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan dengan tentang berapa kali siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Tabel 3.2 Rincian Siklus Penelitian

Siklus	Tahapan penelitian	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan : Identifikasi masalah Dan penetapan Alternatif Pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis KTSP • Merencanakan pembelajaran yang akan di tetapkan dalam pembelajaran • Menentukan kompetensi dasar • Mengembangkan skenario Pembelajaran • Menyusun LKS • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format obsevasi pembelajaran
	pelaksanaan	Menerapkan siklus mengacu pada Skenario dan bahan model Pendekatan keterampilan proses.
	Obsevasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan obsevasi dengan Menggunakan format obsevasi • Menilai hasil siklus dengan menggunakan format bahan pendekatan keterampilan proses
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi siklus yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi proses dan hasil. • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, bahan pendekatan keterampilan proses • Memperbaiki pelaksanaan siklus sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya

		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi siklus
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan siklus II dibuat berdasarkan hasil analisis observasi dan refleksi pada siklus I • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program siklus II
	Pelaksanaan	Pelaksanaan program siklus II
	Pengamatan	Pengumpulan data siklus II
	Refleksi	Evaluasi siklus II
	Kesimpulan, Saran	Berdasarkan data hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus I dan II disusun Simpulan dan saran

D. Instrumen

Instrumen yang dilakukan untuk melihat secara utuh tindakan-tindakan yang dilakukan memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sebagai berikut :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai konsep gaya setelah pembelajaran. Tes dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran (pre test dan post tes)

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui merekan respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

3. Angket

Angket adalah daftar isian mengenai pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan siswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

E. Tahap Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru sebagai peneliti.

2. Jenis data

Data yang diperoleh berjenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari hasil belajar yang mengungkap pemahaman siswa melalui tes, data hasil observasi aspek keterampilan proses IPA, dan data hasil wawancara mengenai respon siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan pada saat :

- a. Observasi awal dan identifikasi permasalahan
- b. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus 1
- c. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus 2
- d. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus 1 dan 2
- e. Wawancara dengan siswa.
- f. Menganalisis perkembangan pemahaman siswa.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, observasi dan wawancara .

1. Pengolahan hasil tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes (pre-test dan post test) kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa ,menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai prestasi siswa atau pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA.

Gambar penyekoran soal dari setiap siklus ada dalam lampiran pedoman penyekoran soal. Sedangkan untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut :

Rumus menghitung nilai siswa (Purwanto, 2009: 112)

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai siswa

Rumus menghitung rata – rata nilai siswa (Purwanto, 2009: 89)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata – rata hitung

X = Nilai, N = Banyaknya data

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melakukan post –test kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk menentukan bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum. Sehingga bagi siswa yang belum mencapai kriteria tuntas harus diberi pembelajaran remedial.

2. Pengolahan data hasil observasi

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (5, 4, 3, 2, 1) untuk aktifitas siswa yang berarti angka 1 = sangat kurang, angka 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik ,5 = sangat baik (Usman, U 1993: 82-85) dengan cara memberi tanda (v) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus mengenai unjuk kerja siswa yang mengungkap aspek keterampilan proses apa saja yang dipahami siswa kompersi nilai dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Konversi nilai pemahaman setiap aspek keterampilan proses yang dipahami siswa

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang dipahami
30 – 49	Kurang dipahami
50 - 69	Cukup dipahami
70 – 89	Dipahami
90 – 100	Sangat dipahami

Adaptasi dari Kunjaningrat (dalam Irmawati, 2004: 31)

Sedangkan observasi guru dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dalam pembelajaran yang berarti angka 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang (Sujana, 2006: 77-78) dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Konversi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Tabel Konversi nilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang
30 – 49	Kurang

50 – 69	Cukup
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik sekali

Adaptasi dari Kunjaningrat (dalam Irmawati, 2004: 31)

3. Pengolahan data hasil wawancara

Data hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dimensi – dimensi jawaban sehinggamenafsirkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialaminya. Data terdapat dalam lampiran.

